

## **The Effect Of Green Accounting, Profitability, And Firm Size On Firm Value In Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2022–2024 Period**

### **Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024**

Nurul Rahmawati<sup>1\*</sup>, Ovi Itsnaini Ulynnuha<sup>2</sup>

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

[b200220280@student.ums.ac.id](mailto:b200220280@student.ums.ac.id)<sup>1\*</sup>, [oiu368@ums.ac.id](mailto:oiu368@ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of green accounting, profitability, and firm size on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative approach with an associative method. The research sample was obtained using a purposive sampling technique, resulting in a total of 213 companies that met the research criteria. The data used were secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and audited financial statements of the companies. The green accounting variable was measured using a dummy method, profitability was proxied by Return on Assets (ROA), firm size was measured using the natural logarithm of total assets, and firm value was proxied by Tobin's Q. The data analysis techniques used included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that green accounting had no effect on firm value, while profitability and firm size had a positive and significant effect on firm value. These findings indicate that investors are more likely to consider a company's ability to generate profits and the size of its assets rather than the implementation of environmental aspects in making investment decisions.*

**Keywords :** Firm Size, Firm Value, Green Accounting, Profitability, Return on Assets.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah akhir sebanyak 213 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report, sustainability report, dan laporan keuangan audited perusahaan. Pengukuran variabel green accounting menggunakan metode dummy, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan besarnya aset perusahaan dibandingkan penerapan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Return on Assets, Ukuran Perusahaan.

#### **1. Pendahuluan**

Dalam dua tahun terakhir, nilai perusahaan pada sektor energi semakin menjadi sorotan bagi investor dan analis karena tingginya fluktuasi yang terjadi. Sektor yang meliputi aktivitas eksplorasi dan produksi energi ini menunjukkan dinamika keuangan yang signifikan. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa 55,42% perusahaan energi mengalami penurunan

laba. Selain itu, jumlah perusahaan di sektor ini terus bertambah, mencerminkan pertumbuhan sekaligus meningkatkan tingkat persaingan. Namun, tidak semua perusahaan mampu menjaga stabilitas atau peningkatan profit secara berkelanjutan. Kompas.com (2024) melaporkan bahwa PT Bukit Asam (PTBA) mengalami penurunan laba sebesar 51% pada tahun 2023. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh merosotnya harga batu bara dari level tertingginya sebelumnya (Peachy Melvani & Jansen Arsajah, 2025)

Seiring dengan meningkatnya dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan pelestarian alam, peran akuntansi menjadi semakin penting dalam mendukung keberlanjutan. Akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi serta mengukur dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangannya. Hal ini membantu perusahaan dalam menilai sejauh mana aktivitasnya memengaruhi lingkungan dan sumber daya alam. Selain itu, *Green Accounting* mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap aspek ekologis. Dengan demikian, akuntansi hijau menjadi instrumen penting untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Septiana & Sundari, 2024).

Fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2021–2023 adalah bahwa sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2021, harga saham sektor energi mencapai 45,56%. Harga saham sektor energi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 100,05%. Namun, pada tahun 2023, harga saham mengalami penurunan sebesar 7,84%. Penurunan sektor energi pada tahun 2023 disebabkan oleh turunnya harga komoditas dan melemahnya perekonomian di Tiongkok, sementara Indonesia masih memenuhi permintaan ekspor ke negara tersebut. Sepanjang tahun 2023, sektor saham energi menunjukkan tren negatif dengan total penurunan sebesar 10,02 persen secara year-to-date. Pada penutupan perdagangan hari Selasa, 29 Agustus 2023, indeks sektor energi berada pada level 2.051, sebagaimana dikutip dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dahlia et al., 2024).



**Gambar 1. Energy Sector Stock Chart 2021-2023**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu : *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang baik umumnya terlihat dari harga saham yang stabil dan cenderung meningkat, salah satunya diukur dengan rasio Price to Book Value (PBV). Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba serta skala usaha yang memengaruhi stabilitas kinerja dan kepercayaan investor (Putri & Hendriyani, 2024).

Beberapa studi empiris menunjukkan faktor penerapan *Green Accounting* dapat menurunkan laba perusahaan dalam jangka pendek karena memerlukan tambahan biaya

operasional untuk aktivitas ramah lingkungan. Biaya tersebut meliputi investasi teknologi bersih, pengelolaan limbah, dan pelaporan keberlanjutan. Meskipun demikian, penerapan *Green Accounting* memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perusahaan. Pendekatan ini meningkatkan transparansi pengelolaan dampak lingkungan serta memperkuat reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Citra positif tersebut mampu menarik investor berbasis ESG dan meningkatkan nilai serta daya saing perusahaan secara berkelanjutan (Peachy Melvani & Jansen Arsjah, 2025).

Nilai perusahaan mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan operasionalnya serta menjadi indikator kesehatan finansial. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Faktor persepsi investor yang positif terhadap prospek perusahaan akan meningkatkan minat investasi dan permintaan saham di pasar modal. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan berkorelasi erat dengan harga saham, di mana peningkatan nilai perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham (Jabir et al., 2022).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sinyal positif mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi. Salah satu indikator yang sering digunakan dalam teori sinyal adalah Earnings per Share (EPS), karena EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar sehingga mencerminkan profitabilitas dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, keterbukaan dan kejelasan informasi keuangan sangat penting untuk menjaga reputasi perusahaan serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Dzulfian Syafrian, 2025; Septiana & Sundari, 2024).

### **Stakeholder theory**

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas bisnisnya, seperti investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui hubungan yang harmonis dengan para stakeholder guna memperoleh dukungan, meningkatkan reputasi, membangun kepercayaan publik, serta menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan (Septiana & Sundari, 2024; Elsa Nurkholisoh & Kania Nurcholisah, 2025).

### **Green Accounting**

Akuntansi lingkungan merupakan upaya yang melibatkan akademisi, pembuat standar akuntansi, organisasi profesi, dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pencatatan, pengukuran, dan pelaporan dampak serta biaya lingkungan perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan, meningkatkan citra positif, serta memperkuat kepercayaan masyarakat dan investor. Perusahaan yang aktif dalam pengelolaan lingkungan juga cenderung memperoleh respons positif dari publik, yang berdampak pada peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan penjualan, sehingga kinerja lingkungan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian alam tetapi juga menjadi strategi bisnis yang menguntungkan (Sapulette & Limba, 2021; Qatrunnada, 2023).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara produktif sehingga dapat memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek keuangan perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan adanya kelemahan dalam pengelolaan sumber daya dan efisiensi operasional perusahaan (Perusahaan et al., 2025; Sadewo et al., 2022).

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala usaha yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan perusahaan, serta sering diukur menggunakan logaritma total aset karena lebih stabil dan representatif dalam mengurangi fluktuasi data antarperiode. Ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kekuatan finansial dan kapasitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dan terus berkembang umumnya memiliki potensi profit, stabilitas, serta prospek keuangan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan melakukan inovasi secara berkelanjutan (Indrayani Kadek et al., 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan**

*Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya dan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Praktik ini membantu perusahaan mengukur dan melaporkan pengeluaran terkait pelestarian lingkungan secara lebih akurat. Penerapan *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Transparansi informasi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor. Hal ini berdampak pada peningkatan reputasi, citra positif, dan daya tarik perusahaan di pasar (Nugroho, 2023).

Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan membantu perusahaan menilai kinerja secara lebih menyeluruh. Informasi lingkungan yang jelas meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau. Dampaknya, reputasi dan nilai perusahaan di pasar dapat meningkat (Maflikha & Kodir, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. *Green Accounting* juga mendorong transparansi dalam pelaporan biaya dan manfaat lingkungan. Penerapan ini membantu perusahaan merancang strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Dampaknya, reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan cenderung meningkat (Dahlia et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis :

**H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kinerja keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan efisiensi dan prospek yang baik. Perusahaan dengan laba besar cenderung lebih menarik bagi investor. Namun, pada sektor

energi, profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Faktor dampak lingkungan dan isu keberlanjutan dapat membuat profitabilitas justru dipersepsikan negatif oleh pasar (Putri & Hendriyani, 2024).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Citra perusahaan yang baik meningkatkan minat konsumen dan mendorong kenaikan penjualan. Peningkatan penjualan tersebut berdampak langsung pada kenaikan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Nugroho, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingginya profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional dan sumber daya. Laba yang stabil dan meningkat menjadi indikator keberhasilan aktivitas penjualan dan investasi perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan (Alifian & Susilo, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis :

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Besarnya sumber daya ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya lebih stabil dalam menghadapi perubahan pasar. Stabilitas tersebut membuat perusahaan lebih mudah memperoleh pendanaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih kuat dalam persaingan bisnis. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam melihat kapasitas dan ketahanan perusahaan (Lilia et al., 2020).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan bersifat positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki stabilitas operasional dan daya saing yang lebih baik. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan yang dipersepsikan di pasar menjadi lebih tinggi (Alifian & Susilo, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis :

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan annual report dan sustainability report, memiliki data lengkap, serta tidak mengalami delisting maupun suspensi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan, sustainability report, laporan keuangan audited, serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			

Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.	Tobin' s Q = $\frac{\text{Market value of all outstanding shares} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$ (Westermann, K., Woud, M. L., Cwik, J. C., Graz, C., Nyhuis, P., Margraf, J., & Blackwell, 2021)	Rasio
Variabel Independen			
Green Accounting	Green accounting merupakan penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam mengungkapkan biaya dan aktivitas lingkungan perusahaan.	Metode dummy, yaitu perusahaan yang menerapkan green accounting diberi nilai 1 dan yang tidak menerapkan diberi nilai 0 (Maflikha & Kodir, 2022).	Nominal
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Lilia et al., 2020).	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.	SIZE = LN (Total Aset) (Alifian & Susilo, 2024).	Rasio

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dengan tujuan menganalisis pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari annual report dan sustainability report perusahaan yang diakses melalui [Bursa Efek Indonesia](#) dan website resmi perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang menerbitkan annual report dan sustainability report selama periode penelitian. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 80 perusahaan setiap tahun sehingga total sampel awal sebanyak 240 data. Selanjutnya dilakukan outlier menggunakan nilai residual unstandardized dengan menghapus data ekstrem sebanyak 39 data, sehingga jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria penelitian menjadi 213 data:

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024	80
2	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (Annual report) Laporan Berkelanjutan ( Sustainability report)	67
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel green accounting, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan (Tobins'Q)	66
4	Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode pengamatan	1
Sampel penelitian yang memenuhi kriteria		71
Total sampel penelitian (n x periode penelitian) ( 77 x 3 tahun)		213
Outlier		39
Total Unit analisis selama tiga tahun yang diolah		174

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

## Statistik Deskripsif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Nilai Perusahaan	174	.18	192588.05	5866.1425	15875.31330
Green Accounting	174	.00	1.00	.9598	.19707
Profitabilitas	174	-.19	.49	.0678	.10118
Ukuran Perusahaan	174	24.10	32.48	28.7848	1.67929
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel green accounting memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,9598 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah menerapkan praktik green accounting secara merata, didukung oleh standar deviasi sebesar 0,19707 yang menandakan variasi data relatif kecil. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,19 dan maksimum 0,49 dengan rata-rata sebesar 0,0678, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dengan standar deviasi sebesar 0,10118 yang menunjukkan variasi data masih dalam batas wajar. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24,10 dan maksimum 32,48 dengan rata-rata sebesar 28,7848 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki ukuran yang cukup besar, sedangkan standar deviasi sebesar 1,67929 mengindikasikan adanya variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	N	Sig.
Unstandardized Residual	174	0,111

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data. Sehingga disajikan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Green Accounting	0,970	1,031
Profitabilitas	0,925	1,082
Ukuran Perusahaan	0,928	1,078

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari keempat variabel independen masing-masing memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Park dengan meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual (LNRES<sup>2</sup>) terhadap masing-masing variabel independen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, dimana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Green Accounting	0,929	Terpenuhi
Profitabilitas	0,506	Terpenuhi
Ukuran Perusahaan	0,378	Terpenuhi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan pengujian autokorelasi menggunakan Run Test. Uji Run Test digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara acak (random) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilihat dari nilai Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,879 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,879

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,600 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi menyebar secara acak (random) sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Hipotesis

#### Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 secara terperinci dijelaskan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Keterangan	
	Coefficients	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-39743,603	19480,605		-2,040	0,043	
Green Accounting	-6116,304	5624,348	-0,076	-1,087	0,278	H <sub>1</sub> Ditolak
Profitabilitas	58500,411	11219,534	0,373	5,214	0,000	H <sub>2</sub> diterima

Ukuran Perusahaan	1650,617	674,779	0,175	2,446	0,015	H <sub>3</sub> diterima
F <sub>stat</sub>	13,844					
F <sub>sig</sub>					0,000	
R <sup>2</sup>	0,196					
AdjR <sup>2</sup>	0,182					

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk mengolah data dalam penelitian ini karena melibatkan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Adapun hipotesis yang diuji adalah pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -39743,603 - 6116,304X_1 + 58500,411X_2 + 1650,617X_3$$

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel green accounting memiliki koefisien negatif sehingga menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,844 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H1 ditolak. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H2 diterima, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H3 diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,196 yang berarti variabel green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa variabel Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Green Accounting belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih memfokuskan perhatian pada kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan. Selain itu, pengungkapan Green Accounting yang masih bersifat sukarela dan belum seragam menyebabkan informasi tersebut kurang menjadi pertimbangan utama. Meskipun sebagian besar perusahaan telah menerapkan Green Accounting, hal tersebut belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak karena Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, berdasarkan teori sinyal (signaling theory), investor lebih merespons informasi yang memberikan sinyal langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti laba dan profitabilitas. Informasi Green Accounting belum sepenuhnya dianggap sebagai sinyal yang kuat karena tidak secara langsung mencerminkan peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan aktivitas lingkungan lebih ditujukan untuk memperoleh pengakuan sosial daripada meningkatkan nilai ekonomi perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, Green Accounting belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapulette & Limba, 2021) menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena informasi lingkungan belum menjadi perhatian utama investor. Peneliti (Afrilia et al., 2025) juga menemukan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab perusahaan masih lebih berfokus pada aspek finansial dibandingkan pengelolaan lingkungan. Selain itu (Krisnanto, 2025) memperkuat bahwa pengungkapan Green Accounting belum memberikan sinyal yang cukup kuat bagi pasar untuk meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal dari aset yang dimiliki. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Akibatnya, investor cenderung meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima karena profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini karena laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kondisi tersebut membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi. Meningkatnya minat investor akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadewo et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian (Wulandari & Rahmawati, 2023) juga menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata pasar. Selain itu, informasi yang dimuat dalam (kompas.com, 2024) memperkuat bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih diminati investor karena dianggap memiliki prospek yang baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya secara optimal. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di

masa depan. Akibatnya, investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima karena ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan aset yang lebih banyak sehingga mampu mendukung kegiatan operasional secara optimal. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik serta risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, V. S., & Ekadjaja, A.2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan dipercaya investor. Penelitian Ekadjaja et al., (2021) juga menemukan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki kemampuan lebih baik dalam memperoleh pendanaan dan memperluas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Salsabillah et al., 2025) memperkuat bahwa ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek dan keberlangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan sampel sebanyak 213 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor belum menjadikan aspek lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dengan nilai koefisien determinasi sebesar 19,6%, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada sektor energi periode 2022–2024, pengukuran green accounting bergantung pada keterbukaan laporan perusahaan, serta adanya penghapusan data outlier yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, corporate governance, dan CSR serta menggunakan pengukuran green accounting yang lebih komprehensif agar hasil penelitian menjadi lebih optimal dan menyeluruh.

### Daftar Pustaka

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>

- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). The influence of green accounting, corporate social responsibility and profitability on firm value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 268–283. <https://doi.org/10.20473/jeba.v34i22024.268-283>
- Elsa Nurkholisah, & Kania Nurcholisah. (2025). Pengaruh penerapan green accounting dan material flow cost accounting terhadap sustainable development. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5(1), 343–352. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.16563>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. M. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3, 52–62.
- Jabir, M., Rusni, & Tafsir, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1(1), 44–59.
- Khoiriyah, N., & Mawardi, M. C. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2022. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 9–18.
- Krisnanto, K. G. (2025). Indonesia economic journal. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 635–664.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, & Hartanto, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627–639.
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). Pengaruh green accounting pada nilai perusahaan dengan variabel moderating corporate social responsibility. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 662–679. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1031>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 4(1), 569–576.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek mediasi profitabilitas pada pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Peachy Melvani, G., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh green accounting, intellectual capital dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Putri, S. O., & Hendriyani, R. M. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 841–851.
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Sadewo, F., Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *JMM Unram*, 11(1), 39–55.
- Salsabillah, A., Gultom, S. A., Napitupulu, I. H., Safrida, E., & Nofianna, S. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Jurnal Ilmiah Metansi*, 8(2), 296–307.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Kupna Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10, 210–220.
- Syahputri, A., Mustika, U. N., & Ramadhan, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 7, 121–140.
- Waruwu, L. R., Rajagukguk, R. H., Stephanie, S., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 4(1), 148.
- Wilson, W. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 9(25), 509–520.

Wulandari, N., & Rahmawati, N. (2023). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor energi. 2021–2023